BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan dari bab sebelumnya serta fenomena yang terjadi dimana masalah pada gaya kepemimpinan transaksional dan komunikasi organisasi yang meyebabkan adanya penurunan Kinerja Pegawai. Penurunan kinerja tersebut terjadi karena pengaplikasian kepemimpinan Transaksional dan Komunikasi Organisasi yang kurang efektif yang terjadi di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) Kabupaten Garut yang dapat dilihat dari Pegawai merasa Pimpinan tidak membantu Pegawai untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi rencana-rencana yang dilakukan, sehingga Pegawai tidak dapat mengembangkan ide yang dimiliki. Selain itu pimpinan tidak pernah membimbing dan memotivasi pegawai. maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut

1. Kepemimpinan transaksional yang didalamnya diukur melalui 3 indikator, yaitu imbalan kontingen, manajemen eksepsi aktif, dan manajemen eksepsi pasif.

    a) indikator imbalan kontingen Berdasarkan item pertanyaan “Pegawai harus selalu mampu mengikuti semua arahan sesuai instruksi pimpinan”, dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 10% menjawab setuju, 43,3% menjawab ragu-ragu, 46,7% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal itu dikarenakan apa yang diintruksikan tidak selalu membuat proses bekerja

pegawai efektif, maka dari itu pegawai selalu memodifikasi hal tersebut. Dapat diketahui Skor Total 79/150 = 52,7% yang menunjukkan tingkat imbalan kontingen pada indikator kepemimpinan transaksional di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) Kabupaten Garut berada pada tingkat cukup baik.

b) manajemen eksepsi aktif Berdasarkan item pertanyaan "Pimpinan selalu melakukan pengawasan langsung kepada pegawai", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 3,3% menjawab setuju, 50% menjawab ragu-ragu, 46,7% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal itu dikarenakan seorang pimpinan tidak bisa melakukan selamanya pengawasan saja terhadap karyawan dikarenakan pimpinan juga memiliki pekerjaan lain yang harus di kerjakan. Dapat diketahui Skor Total 78/150 = 52% yang menunjukkan tingkat manajemen eksepsi aktif pada indikator kepemimpinan transaksional di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) Kabupaten Garut berada pada tingkat kurang baik.

c) manajemen eksepsi pasif Berdasarkan item pertanyaan "Pemimpin selalu memberi peringatan apabila terjadi kesalahan dalam prosedur kerja", dapat diketahui bahwa 3,3% menjawab sangat setuju, 0% menjawab setuju, 53,4% menjawab ragu-ragu, 43,3% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal itu dikarenakan selama masih dalam kapasitas kerja yang efektif biasanya pemimpin membiarkan pegawai tersebut melanjutkan pekerjaan. Tetapi apabila sudah menyimpang baru pemimpin melakukan teguran. Dapat

diketahui Skor Total 79/150 = 52,7% yang menunjukkan tingkat manajemen eksepsi pasif pada indikator kepemimpinan transaksional di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) Kabupaten Garut berada pada tingkat cukup baik.

d) Secara umum Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan kepemimpinan transaksional karyawan di Bapupsipda Kabupaten Garut masih harus diperbaiki.

2. Komunikasi organisasi yang ada di Bapupsipda Kabupaten Garut berada pada kategori kurang baik, terdiri dari 2 indikator yaitu komunikasi internal dan komunikasi eksternal.

a) komunikasi internal Berdasarkan item pertanyaan "Komunikasi antara karyawan dengan karyawan sudah berjalan dengan baik", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 3,3 menjawab setuju, 33,3% menjawab ragu-ragu, 63,4% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal itu dikarenakan jarang adanya kegiatan diluar kegiatan yang menyebabkan setiap karyawan masing kurang dalam berkomunikasi saat bekerja. Sedangkan pada item pertanyaan "Komunikasi antara pimpinan dengan karyawan sudah berjalan dengan baik", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 10% menjawab setuju, 23,3% menjawab ragu-ragu, 66,7% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal itu dikarenakan pimpinan memiliki tipikal yang berbeda – beda, oleh karena itu tidak semua pemimpin

merangkul bawahannya. Dapat diketahui Skor Total 145/300 = 48,3% yang menunjukkan tingkat komunikasi internal pada indikator komunikasi organisasi di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) Kabupaten Garut berada pada tingkat kurang baik.

b) komunikasi eksternal Berdasarkan item pertanyaan "Komunikasi antara pimpinan dengan media cetak sudah berjalan dengan baik", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 3,3% menjawab setuju, 33,3% menjawab ragu-ragu, 63,4% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal itu dikarenakan keterbatasan seorang pemimpin untuk memberikan semua informasi kepada media sesuai dengan aturan instansi. Sedangkan pada item pertanyaan "Komunikasi antara pegawai dengan masyarakat sudah berjalan dengan baik", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 10% menjawab setuju, 43,3% menjawab ragu-ragu, 43,7% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal itu dikarenakan pegawai harus mampu membatasi komunikasi tersebut agar masyarakat yang akan menggunakan fasilitas yang ada bisa lebih teratur. Dapat diketahui Skor Total 151/300 = 50,3% yang menunjukkan tingkat komunikasi eksternal pada indikator komunikasi organisasi di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) Kabupaten Garut berada pada tingkat kurang baik.

c) Secara umum semua ukuran masuk dalam kategori kurang baik, maka dari itu secara keseluruhan komunikasi organisasi harus dilakukan evaluasi secara mendetail agar lebih bisa diterapkan di instansi.

3. Dari 5 indikator kinerja, yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas dan kemandirian.

    a) Kualitas, Berdasarkan item pertanyaan mengenai “Saya selalu melakukan pekerjaan saya dengan sebaik baiknya”, dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 3,3% menjawab setuju, 30% menjawab ragu-ragu, 66,7% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal itu dikarenakan pegawai menilai kesejahteraan yang dipenuhi belum tercapai sehingga pegawai tidak sepenuhnya bekerja dengan baik – baik. Dapat diketahui Skor Total 71/150 = 47,3% yang menunjukkan tingkat kualitas dalam kinerja pegawai di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) Kabupaten Garut berada pada tingkat kurang baik.

    b) Kuantitas, Berdasarkan item pertanyaan “Banyaknya pekerjaan menjadi masalah buat saya”, dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 3,3% menjawab setuju, 40% menjawab ragu-ragu, 56,7% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal itu dikarenakan banyak atau tidaknya pekerjaan sudah menjadi tanggung jawab seorang pegawai dalam menyelesaikan tugasnya tersebut. Dapat diketahui Skor Total 74/150 = 49,3% yang menunjukkan tingkat kuantitas dalam kinerja pegawai di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) Kabupaten Garut berada pada tingkat kurang baik.

c) Ketepatan waktu, Berdasarkan item pertanyaan “Saya selalu mampu melakukan pekerjaan dengan sesuai target yang ditentukan”, dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 10% menjawab setuju, 23,3% menjawab ragu-ragu, 66,7% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal itu dikarenakan semua pekerjaan terkadang agar terganggu oleh berbagai hal sehingga menyebabkan target pekerjaan tidak sesuai dengan yang ditentukan. Dapat diketahui Skor Total 73/150 = 48,7% yang menunjukkan tingkat ketepatan waktu dalam kinerja pegawai di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) Kabupaten Garut berada pada tingkat kurang baik.

d) Efektivitas, Berdasarkan item pertanyaan “Setiap Pekerjaan bisa saya lakukan secara efektif”, dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 3,3% menjawab setuju, 50% menjawab ragu-ragu, 46,7% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal itu dikarenakan semua pekerjaan tidak bisa dilakukan secara efektif karena sulitnya pekerjaan tersebut untuk dilakukan. Dapat diketahui Skor Total 78/150 = 52% yang menunjukkan tingkat efektivitas dalam kinerja pegawai di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) Kabupaten Garut berada pada tingkat kurang baik.

e) Kemandirian, Berdasarkan item pertanyaan “Saya mampu melakukan pekerjaan dengan sendiri” dapat diketahui bahwa 3,3% menjawab sangat setuju, 0% menjawab setuju, 53,4% menjawab ragu-ragu, 43,3% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal itu dikarenakan kemampuan seorang

pegawai cukup terbatas dalam melaksanakan aktivitas kerjanya oleh karena itu pegawai pasti membutuhkan bantuan dari pegawai lainnya untuk menyelesaikan hal tersebut. Dapat diketahui Skor Total 79/150 = 52,7% yang menunjukkan tingkat kemandirian dalam kinerja pegawai di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) Kabupaten Garut berada pada tingkat cukup baik.

f) Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa total skor dengan *persentase* pada variabel Kinerja pegawai didapatkan hasil sebesar 49,8%, hasil skor tersebut berada pada kategori kurang baik, sementara indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah gaji dan pekerjaan itu sendiri yaitu sebesar 51% berada pada kategori kurang baik sedangkan yang memiliki persentase terendah adalah promosi sebesar 47,4% berada pada kurang baik.

4. Secara parsial dan simultan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara kepemimpinan transaksional dan komunikasi organisasi terhadap kinerja, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan transaksional dan komunikasi organisasi terhadap kinerja di Bapupsipda Kabupaten Garut.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang kepemimpinan transaksional dan komunikasi organisasi terhadap kinerja di Bapupsipda

Kabupaten Garut, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh:

1. Penerapan kepemimpinan transaksional masih berjalan kurang baik di Bapupsipda Kabupaten Garut, namun adapun hal yang disarankan adalah dimana kurangnya pimpinan memberikan imbalan yang sesuai dengan apa yang karyawan telah kerjakan serta mengganti usaha-usaha yang telah dilakukan karyawan, dimana dengan memberikan imbalan yang di inginkan bawahan serta mengganti usaha-usaha yang telah karyawan berikan dengan imbalan yang sesuai dengan yang di harapkan karyawan maka dengan begitu karyawan memiliki semangat yang lebih untuk bekerja,karena sikap kepemimpinan ini membuat para karyawan mempunyai rasa nyaman terhadap pekerjaannya dan lingkungan kerjanya. Dengan gaya kepemimpinan ini karyawan memiliki rasa semangat bekerja untuk mencapai target yang ditentukan oleh kantor. Hal ini dapat mendorong kinerja yang maksimal.
2. Komunikasi organisasi di Bapupsipda Kabupaten Garut masih berjalan kurang baik. Oleh karena itu instansi harus lebih bisa lebih menerapkan kepada karyawannya untuk saling berkomunikasi satu sama lain baik itu sesama divisi ataupun lintas bagian agar terdorong suatu kerjasama yang solid.
3. Kinerja Bapupsipda Kabupaten garut masih berjalan kurang baik. Namun terdapat hal yang disarankan kepada pihak instansi adalah pemimpin harus lebih memperhatikan kinerja karyawan terutama dari semangat kerja karyawan dalam mengerjakan pekerjaan, agar semua pekerjaan masing – masing

karyawan dapat berjalan sesuai aturan dan tidak terjadi penyimpangan. Pemimpin juga harus dapat melakukan pendekatan baik secara pribadi atau keseluruhan kepada karyawan agar pemimpin mengetahui bagaimana keinginan dari karyawan. Jika hubungan antara pemimpin dan karyawan sangat baik maka kinerja karyawan juga akan meningkat..

4. Pengaruh antara kepemimpinan transaksional dan komunikasi organisasi terhadap kinerja di Bapupsipda Kabupaten Garut bisa dibilang baik, pada kondisi ini seharusnya bisa dimanfaatkan instansi untuk lebih mampu menerapkan kepemimpinan transaksional dan komunikasi organisasi yang baik pada instansi tersebut agar terciptanya kinerja yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan oleh pribadi ataupun instansi.